

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE TEAM QUIZ  
PADA SISWA KELAS V SDN 01 SAMBIREJO KECAMATAN  
JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Menyusun Skripsi  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

**Oleh:**

**RISIA IKA NURYAWATI  
A54A100141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE TEAM QUIZ  
PADA SISWA KELAS V SDN 01 SAMBIREJO KECAMATAN  
JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

RISIA IKA NURYAWATI  
A54A100141

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode team quiz pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam setiap siklus berisi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo, Jumantono yang berjumlah 36 siswa. Sumber data dikumpulkan dari hasil observasi, dokumen, dan tempat peristiwa berlangsung. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumen, catatan lapangan, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan team quiz pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan metode team quiz dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode team quiz pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo, Jumantono tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan keaktifan belajar dapat terlihat dari: a) Sebelum tindakan siswa yang bertanya sebanyak 11%(4), setelah tindakan siswa yang bertanya sebanyak 89%(32), b) sebelum tindakan siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 25%(9), setelah tindakan siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 80%(29), c) Sebelum tindakan siswa yang bisa membuat pertanyaan sebanyak 17% (6), setelah tindakan siswa yang bisa membuat pertanyaan sebanyak 89%(32), d) Sebelum tindakan siswa yang mengemukakan pendapat dan ide sebanyak 11%(4), setelah tindakan siswa yang mengemukakan pendapat dan ide sebanyak 86%(31), e) Sebelum tindakan siswa yang peserta didik yang melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok sebanyak 17%(6), setelah tindakan siswa yang peserta didik yang melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok sebanyak 80%(30), f) Sebelum tindakan siswa yang mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas sebanyak 11%(4), setelah tindakan siswa yang mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas sebanyak 80%(29). Penggunaan metode team quiz dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo, sebelum tindakan keaktifan siswa ada 44 % siswa setelah tindakan menjadi  $\geq 80\%$  siswa.*

*Kata kunci : Metode Team Quiz, Keaktifan siswa*

## **A. Pendahuluan**

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang wajib ditempuh peserta didik karena program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh. Sekolah Dasar merupakan awal proses peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai peningkatan sumber daya manusia Indonesia, agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak paham terhadap konsep materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini sebagian besar terjadi karena faktor strategi maupun model dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru sebagai inovator setidaknya memperbaiki pola dan model pembelajaran dengan suatu pendekatan sebagai bentuk perhatian dan motivasi kepada siswa untuk aktif dengan ditunjang media pembelajaran yang ada sehingga dapat memahami konsep/teori pelajaran secara tuntas sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pada umumnya siswa dapat aktif dalam proses belajar manakala siswa tersebut diberikan berbagai masalah sebanyak mungkin yang dirumuskan oleh guru dalam bentuk pertanyaan dan memilih permasalahan yang dianggap mudah dan menarik untuk dicari pemecahannya sehingga siswa memiliki minat dan perhatian khusus pada pelajaran, karena siswa cenderung berfikir secara kritis dan aktif untuk mencari solusi dengan berbagai sumber dan media belajar yang ada.

Hal tersebut dapat dilihat dari indikator tingkah laku yang muncul dalam proses belajar mengajar dikelas berdasarkan apa yang telah dirancang oleh guru, diantaranya adalah keinginan dan keberanian menampilkan minat, perhatian, motivasi dan respon terhadap pelajaran serta memiliki kebebasan dalam melakukan kegiatan belajar tanpa adanya tekanan dari guru maupun semua pihak.

Berdasarkan hal tersebut, antara aktivitas fisik maupun mental selalu berkaitan, dimana hal tersebut tidak lepas dari berfikir yang merupakan aktivitas mental, tapi itu semua tidak akan serasi manakala aktivitas fisik tidak berjalan secara optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Piaget bahwa “seorang anak akan berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir”. Oleh karena itu, agar anak berfikir secara mandiri harus diberi kesempatan untuk aktif sendiri, sehingga dari hasil tersebut membuahkan aktivitas belajar yang optimal dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Dari hasil pengamatan siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo dalam sistem pembelajaran yang masih menekankan guru sebagai subyek dan sentral dalam proses pembelajaran, sehingga banyak diantara siswa yang pasif dan bosan bahkan tidak paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, disamping itu siswa kurang memiliki kemauan dalam memecahkan masalah terhadap materi pelajaran karena asumsi siswa terhadap pelajaran IPS yang membutuhkan hafalan dan pemahaman.

Kaitannya dengan proses belajar mengajar tersebut IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.

Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

Salah satu metode pembelajaran yang menuntut aktifitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan ketrampilan kerja sama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berfikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah metode *team quiz*.

Metode *team quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Metode *team quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling member arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Dari uraian diatas maka diadakanlah penelitian tentang Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Team Quiz pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sambirejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 01 Sambirejo tahun pelajaran 2012/2013.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *team quiz* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK). Penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan siklustis yang bersifat menyeluruh, yang terdiri dari analisis, penemuan fakta, konseptualisasi , perencanaan, pelaksanaan dan penemuan fakta tambahan dan evaluasi.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Sambirejo yang terletak di desa Sambirejo, kecamatan Jumantono, kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SDN 01 Sambirejo . Subyek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V. Siswa kelas V terdiri dari 36 siswa dengan rincian 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Subyek yang melakukan tindakan adalah Risia Ika Nuryawati.

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif yang melibatkan teman sejawat sebagai observer atau pengamat. Teman sejawat yang bertindak sebagai teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SDN 01 Sambirejo.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan tentang keaktifan belajar IPS siswa, hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumen, catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data dan pertanggungjawaban dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan diperlukan teknik validitas data., Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Iskandar, 2011: 84). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara beriringan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

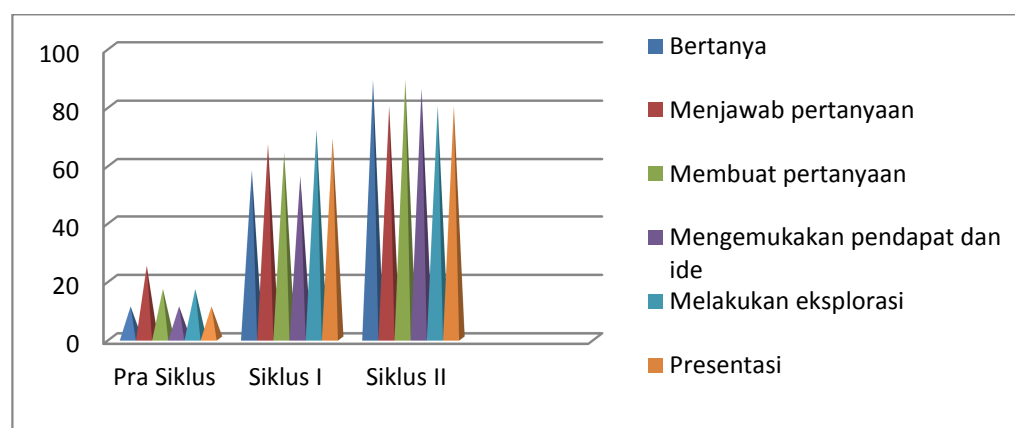
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk menyampaikan mata pembelajaran yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner, atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi), sehingga peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh data-data keaktifan siswa. Keaktifan siswa tersebut meliputi keaktifan siswa bertanya, keaktifan siswa menjawab pertanyaan, keaktifan siswa yang bisa membuat pertanyaan, Keaktifan siswa yang mengemukakan pendapat dan ide, Keaktifan siswa yang melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok dan keaktifan siswa mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas. Data-data tersebut bisa dibandingkan dengan data pra tindakan. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

Keaktifan Siswa	Pra tindakan	Siklis I	Siklus II
	jumlah (prosentase)	jumlah (prosentase)	jumlah (prosentase)
Bertanya	4 (11 %)	21 (58 %)	32 (89 %)
Menjawab Pertanyaan	9 (25 %)	24 (67 %)	29 (80 %)
Membuat pertanyaan	6 (17 %)	23 (64 %)	32 (89 %)
Mengemukakan pendapat dan ide	4 (11 %)	20 (56 %)	31 (86 %)
Melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok dan keaktifan siswa mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas	4 (17%)	26 (72 %)	30 (80 %)
Mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas	4 (11 %)	20 (69 %)	29 (80 %)

Tabel diatas dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Dari table dan diagram diatas dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa yaitu dilihat dari 36 siswa terdapat 11% (4) siswa yang bertanya, 25% (9) siswa yang menjawab pertanyaan, 17% (6) siswa yang bisa membuat pertanyaan, 11% (4) siswa yang mengemukakan pendapat dan ide, 17% (6) siswa yang melakukan



eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok dan 11% (4) siswa mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas

Pada siklus I terdapat 58% (21) siswa yang bertanya, 67% (24) siswa yang menjawab pertanyaan, 64% (23) siswa yang bisa membuat pertanyaan, 56% (20) siswa yang mengemukakan pendapat dan ide, 67% (24) siswa yang melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok dan 56% (20) siswa mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas

Pada siklus II terdapat 89% (32) siswa yang bertanya, 80% (29) siswa yang menjawab pertanyaan, 89% (32) siswa yang bisa membuat pertanyaan, 86% (31) siswa yang mengemukakan pendapat dan ide, 83% (30) siswa yang melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok dan 80% (29) siswa mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Amin Budi Raharjo (2011) berjudul Studi Perbandingan Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 01 Kandangan Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: salah satu metode pembelajaran yang menuntut meningkatnya keaktifan belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah *metode team quiz*.

Metode *quiz team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Metode *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami

materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SD Negeri 01 Sambirejo dapat ditarik kesimpulan :

Penggunaan Metode Team Quiz dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sambirejo, Jumantono tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan keaktifan belajar dapat terlihat dari:

1. Sebelum tindakan siswa yang bertanya sebanyak 11% (4), setelah tindakan siswa yang bertanya sebanyak 89% (32) .
2. Sebelum tindakan siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 25 % (9), setelah tindakan siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 80% (29).
3. Sebelum tindakan siswa yang bisa membuat pertanyaan sebanyak 17% (6), setelah tindakan siswa yang bisa membuat pertanyaan sebanyak 89% (32).
4. Sebelum tindakan siswa yang mengemukakan pendapat dan ide sebanyak 11% (4), setelah tindakan siswa yang mengemukakan pendapat dan ide sebanyak 86% (31).
5. Sebelum tindakan siswa yang peserta didik yang melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok sebanyak 17% (6), setelah tindakan siswa yang peserta didik yang melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok sebanyak 80 % (30).
6. Sebelum tindakan siswa yang mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas sebanyak 11% (4), setelah tindakan siswa yang mengajukan diri untuk presentasi didepan kelas sebanyak 80 % (29).

## E. Daftar Pustaka

- Ahmad, Rohani. 2004. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, S. 2000. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mursid Sumaatmaja. 1980. *Pembelajaran IPS*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Sutikno, Sobri, M. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.